

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI KELAS INKLUSI
(Studi Kasus pada Pembelajaran KPK di Kelas V SD Kreatif The Naff Sidoarjo)**

Oleh: Futukha

ABSTRAK

Dalam aktivitas belajar matematika, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terlebih bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pendidikan inklusi, terkadang lancar dan terkadang tidak. Tidak hanya siswa, guru juga berpotensi mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Ketidakmampuan siswa maupun guru dalam pembelajaran matematika sebagaimana mestinya dikenal dengan sebutan kesulitan pembelajaran matematika (*dyscalculia learning*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan, macam-macam kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan guru dan siswa ABK dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru pembimbing khusus (GPK) dan 5 siswa ABK kelas V SD Kreatif The Naff Sidoarjo tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam pembelajaran matematika kepada siswa ABK di kelas inklusi, tingkat kesulitan guru adalah sedang (61, 79%) dan tingkat kesulitan siswa ABK adalah tinggi (35, 56%). (2) Dalam membelajarkan matematika kepada siswa ABK, guru mengalami kesulitan pada: [a] Kompetensi pedagogis (kesulitan mempersiapkan pembelajaran, kesulitan menjelaskan materi, kesulitan menentukan strategi pembelajaran, dan kesulitan menggunakan media dan teknologi pembelajaran). [b] Kompetensi profesional (kesulitan memberikan materi prasyarat, kesulitan menerapkan konsep materi dalam bentuk soal latihan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan kesulitan menjelaskan manfaat materi pada kehidupan nyata). Sedangkan kesulitan siswa ABK terletak pada: [a] Kesulitan menggunakan konsep (ketidakmampuan mengingat dan memberikan nama singkat atau nama teknik suatu obyek, ketidakmampuan memberikan dan mengklasifikasikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep, ketidakmampuan mendefinisikan sebuah istilah yang menandai suatu konsep, dan ketidakmampuan mendeduksi informasi yang berguna dari suatu konsep). [b] Kesulitan menggunakan prinsip (ketidakmampuan mengaitkan berbagai macam konsep dan ketidakakuratan komputasi atau operasi bilangan). [c] Kesulitan menggunakan algoritma (ketidakmampuan menguasai dan memahami makna algoritma, ketidakmampuan menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk, dan ketidaklancaran prosedural). (3) Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan guru dan siswa ABK dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi, meliputi: [a] Berasal dari siswa (kurang atau rendahnya intelegensi dan minat belajar matematika); [b] Berasal dari guru (metode yang diterapkan kurang tepat); dan [c] Berasal dari lingkungan sosial (kurangnya kepedulian orang tua, kurang memadainya waktu dan alat-alat belajar yang disediakan sekolah, kurang memadainya penggunaan media massa oleh siswa ABK).

Kata Kunci: Kesulitan Pembelajaran Matematika, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi.